

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dalam upaya menyelesaikan penelitian. Tahapan yang dijelaskan dalam bab ini adalah dimulai dari metode penelitian yang digunakan, tahap persiapan, prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan ini akan di laksanakan di kelas VIII-C SMPN 44 Bandung. SMPN 44 Bandung berlokasi di Jalan Cimanuk No. 1 Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan hasil observasi awal peneliti. Peneliti merupakan guru praktikan yang mendapat tugas mengajar di SMPN 44 Bandung. Dalam melakukan penelitiannya peneliti mendapat dukungan dari sekolah yakni memperbolehkan dan memberi kepercayaan untuk mengatasi permasalahan siswa yang ada dikelas. Selain itu adanya dukungan juga dari guru mata pelajaran IPS demi kelancaran penelitian.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C di SMP Negeri 44 Bandung yang berjumlah 32 orang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Alasan mengapa kelas VIII-C menjadi subjek penelitian ini karena berangkat dari hasil observasi awal peneliti yang menemukan permasalahan yang menandakan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Maka dari itu peneliti memberikan judul penelitian berbentuk skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Mindmapping* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS”. Dengan begitu peneliti berkolaborasi dengan guru praktikan dan guru IPS agar dapat melakukan penelitian dengan lancar agar permasalahan yang ada dikelas itu dapat di selesaikan sehingga motivasi belajar siswa dalam mempelajari IPS lebih menyenangkan dan pelajaran yang diberikan pun lebih bermakna.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan (PTK). PTK merupakan sebuah penelitian praktis didalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar dan menemukan model pembelajaran yang inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan siswa (Tampubolon. S, 2014, hlm.19). Disisi lain menurut Sanjaya (2011, hlm.26). PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian praktis yang dilakukan dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan siswa untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Grundy dan Kemmis (dalam Sanjaya. 2011, hlm.28) menyatakan tujuan penelitian tindakan kelas ini meliputi tiga hal, yaitu peningkatan praktik, pengembangan professional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Sedangkan Tampubolon. S (2014, hlm.22) menyatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

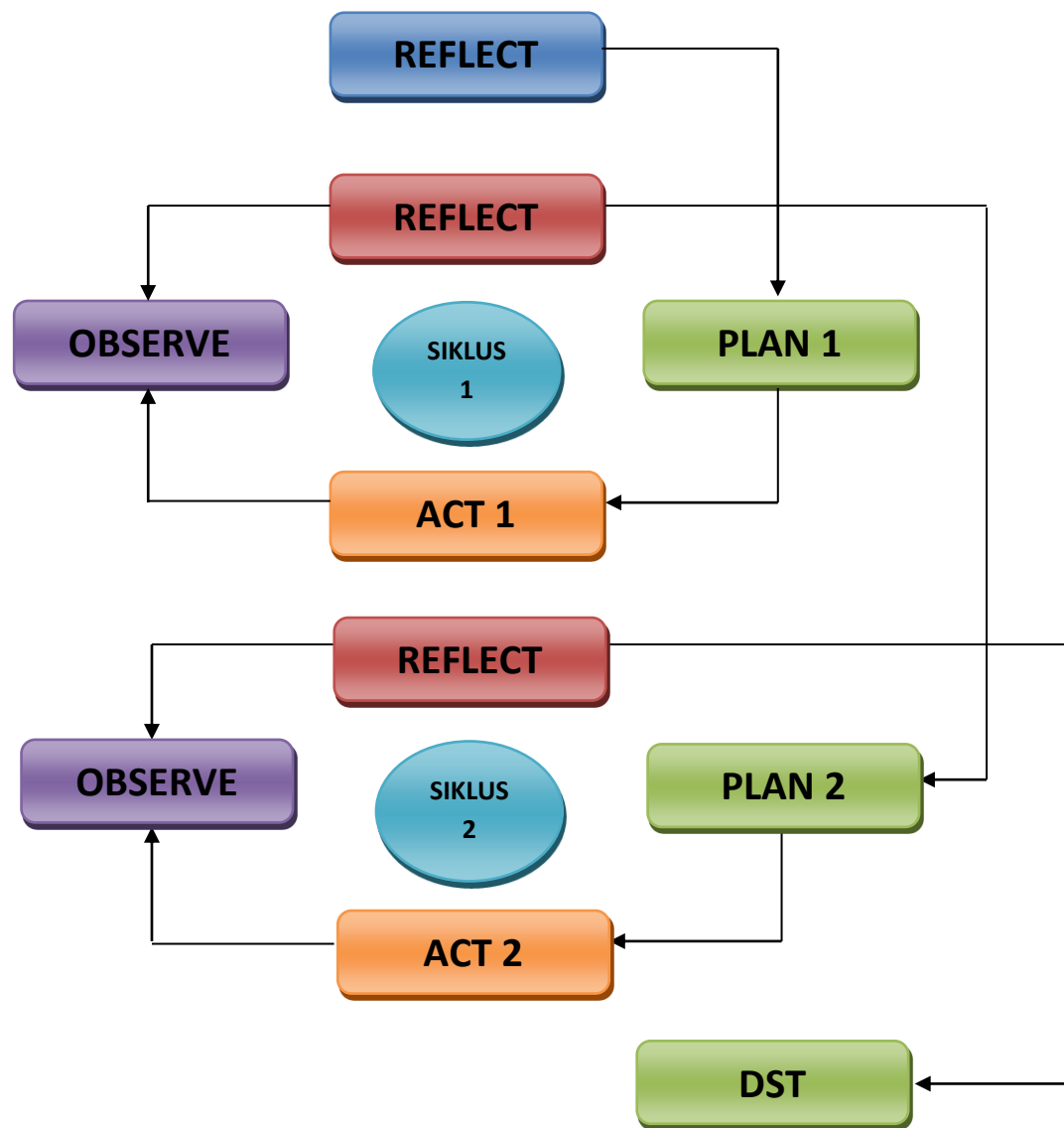
1. Memperbaiki/meningkatkan kualitas praktik (proses pembelajaran di kelas) secara berkesinambungan.
2. Memperbaiki atau meningkatkan kualitas hasil belajar baik aspek akademik maupun non-akademik.
3. Memperbaiki secara inovatif dan kreatif kurikulum, strategi pembelajaran dan penilaian berbasis kompetensi.
4. Meningkatkan mutu pendidikan di lembaga/sekolah.

Berdasarkan kedua pemaparan diatas terkait tujuan penelitian tindakan kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa tujuan PTK adalah meningkatkan kualitas praktik (proses pembelajaran di kelas), mengembangkan professional bagi

pendidik, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu; pertama, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas peneliti dapat memperbaiki serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *mindmapping*. Kedua, metode penelitian tindakan kelas adalah solusi yang tepat untuk mengkaji permasalahan yang ada mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *mindmapping*.

3.3 Desain Penelitian

Setidaknya ada 5 model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh para ahli yaitu: Model Lewin, Model Mc Kernan, Model Ebbut, Model Elliot dan Model Kemmis& Taggart. Model-model tersebut memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus dimana setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/ perbaikan. Dengan berbagai macam bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang semestinya dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti memilih desain penelitian model Kemmis& Taggart untuk merancang suatu penelitian tersebut. Menurut Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm. 66) model spiral dari Kemmis& Taggart memiliki empat tahapan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diadaptasi dari Model Kemmis & Taggart
(Wiriadmadja, 2012, hlm. 66)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa menurut model Kemmis dan taggart pelaksanaan tindakan kelas berkembang melalui spiral yang dimulai dari perencanaan, diteruskan dengan pelaksanaan tindakan dan diikuti dengan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan, refleksi berdasarkan hasil pengamatan dilanjutkan dengan perencanaan tindak selanjutnya dan seterusnya

sampai tujuan pelaksanaan tindakan ini berhasil. Berikut ini pemaparan secara lengkap mengenai model Kemmis dan Taggart:

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Perencanaan disusun secara partisipatis, kolaboratif, dan reflektif antara peneliti dengan observer, agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai, dengan didasari pada pertimbangan apakah tindakan yang akan dilakukan tersebut memungkinkan untuk dapat dilakukan secara reflektif dalam berbagai situasi kelas.

Pada tahap perencanaan ini perlu diperhatikan pula mengenai bagaimana tindakan tersebut dilakukan agar dalam proses pelaksanaan berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam tahap ini peneliti bersama guru mitra menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik, berdasarkan analisis masalah yang didapat atas rencana yang direncanakan bersama.

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru mitra dalam penelitian yang akan dilaksanakan
- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra mengenai waktu penelitian
- e. Mempersiapkan kompetensi inti (ki) dan kompetensi dasar (kd) yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian
- f. Menyusun RPP dan silabus yang akan digunakan dalam penelitian

- g. Merencanakan tahapan-tahapan dalam melaksanakan metode mind mapping yang akan digunakan dalam kbm
- h. Menyiapkan media atau alat yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran
- i. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ips

2. Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki keadaan atau proses belajar didalam kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII SMPN 44 Bandung melalui metode *mindmapping*, yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati sebelumnya bersama observer. dalam tahap ini penerapan atau tindakan perlu mengacu pada rencana yang rasional dan terukur. tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun antara peneliti dengan mitra sekolah. Pada tahap perencanaan yaitu tindakan sesuai dengan silabus atau rpp yang telah disusun
- b. Menentukan pembagian kelompok belajar siswa secara heterogen dalam pelaksanaan pembuatan *mindmapping*
- c. Menerapkan metode *mindmapping* didalam kelas
- d. Melakukan evaluasi terkait efektifitas penggunaan *mindmapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- e. Menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat dan merekam dan mencatat aktivitas siswa
- f. Melakukan diskusi balikan bersama mitra peneliti atas kekurangan dari penerapan metode *mindmapping*
- g. Melakukan wawancara dengan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan *mindmapping*

- h. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus berikutnya

3. Pengamatan (*Observe*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan. kegiatan pengamatan dan pelaksanaan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengamati, mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama tindakan dilakukan. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya. Pengamatan dalam PTK mempunyai fungsi sebagai alat untuk merekam atau mendokumentasikan kegiatan tindakan yang diberikan kepada subjek Pengamatan dilakukan secara cepat pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampak terhadap proses belajar. Pada tahap observasi ini peneliti melakukan:

- a. Pengamatan terhadap keadaan kelas VIII-C yang sedang diteliti.
- b. Pengamatan kesesuaian penerapan metode Mindmapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Pengamatan terhadap keefektifan pelaksanaan metode Mind Mapp dalam proses pembelajaran.
- d. Pada tahap ini peneliti melakukan tinjauan kembali terhadap guru dan siswa dan mencatat dalam setiap tindakan yang dilakukan yang selanjutnya akan direvisi dan dijadikan perencanaan baru untuk tindakan selanjutnya

4. Refleksi (*Reflect*)

Tahap refleksi berusaha untuk melakukan suatu pengkajian kembali akan suatu tindakan yang telah dilakukan, terhadap subjek penelitian dan telah dicatat berdasarkan pengamatan. Tahapan ini merupakan tahap terakhir, dimana peneliti dan mitranya melakukan evaluasi serta diskusi balikan.

Tujuannya yaitu, untuk melihat hasil dari pelaksanaan tindakan dan

mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran. Selanjutnya, mengoreksi rencana pembelajaran menuju arah yang lebih baik. Setelah itu merefleksikan diskusi balikan untuk perbaikan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Refleksi penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Melakukan diskusi dengan mitra peneliti dan siswa setelah dilakukan tindakan;
- b. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Metode *Mindmapping*

Metode *mindmapping* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, pembelajaran *mindmapping* adalah mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mindmapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPS yang disampaikan di kelas sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa (Sugianto, 2004, hlm.71). metode *mindmapping* memberikan manfaat yaitu mengorganisasikan kata kunci yang ditulis dan dihubungkan dengan cabang mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya.

Berikut ini adalah 6 langkah pembuatan *mindmapping* yang dikemukakan oleh (Buzan, 2009; hlm. 15), yaitu:

1. Sediakan kertas kosong tak bergaris yang sisi panjangnya diletakkan mendatar
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral
3. Gunakan warna
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya

5. Buatlah garis melengkung bukan garis lurus
6. Gunakan satu kata kunci setiap garis

Mindmapping adalah teknik pencatatan yang berbeda dengan teknik pencatatan materi biasanya. Tujuan digunakannya metode ini adalah menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas menggunakan berbagai macam warna yang disukai agar mudah dipahami oleh pembuatnya. Oleh karena itu indikator metode *mindmapping* yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu: *pertama*, kesesuaian dengan materi; *kedua*, teknik pemaparan pada siswa; dan *ketiga*, peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

3.4.2 Motivasi Belajar

Uno (2010,hlm.1) menyatakan bahwa Motivasi merupakan sebuah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Dorongan maupun semangat tersebut dapat berasal dari dalam diri individu maupun berasal dari luar. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah motivasi siswa yang muncul ketika proses pembelajaran. Menurut Thorndike (dalam Uno, 2010, hlm.11) belajar merupakan proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Motivasi belajar siswa ini dapat digambarkan pada proses belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dimana hal tersebut dapat mempengaruhi atau membawa perubahan pada pengetahuan, pemahaman serta perilaku siswa.

Tabel 3.1 Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi dalam Belajar yang dikembangkan (Item Observasi)	Aspek yang dinilai
1.	Keinginan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode <i>mindmapping</i> Siswa berani mengacungkan tangan dan bertanya pada guru mengenai bahan pelajaran yang belum dipahami	1. Siswa mengangkat tangan dan bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dipahami 2. Siswa mengangkat tangan dan bertanya mengenai langkah-langkah pembuatan

Delia Aselina, 2019

PENERAPAN METODE MINDMAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMPN 44 BANDUNG KELAS VIII-C)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p><i>mindmapping</i> yang belum dimengerti</p> <p>3. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru</p>
2.	Memperhatikan terhadap apa yang dijelaskan oleh guru	<p>1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang dibahas</p> <p>2. Siswa mencatat bagian penting materi yang sedang dibahas</p> <p>3. Kesigapan siswa dalam merespon materi yang disampaikan</p>
3.	Bekerjasama dengan kelompok dalam membuat <i>mindmapping</i>	<p>1. Semua anggota kelompok bekerjasama dalam membuat <i>mindmap</i></p> <p>2. Siswa memberikan kontribusi dengan memberikan pendapat dalam pembelajaran menggunakan <i>mindmap</i></p> <p>3. Siswa saling berbagi informasi ketika proses pembuatan <i>mindmap</i></p>
4.	Siswa membuat <i>mindmapping</i> dengan benar	<p>1. <i>Mindmap</i> sesuai dengan materi yang ditentukan</p> <p>2. <i>Mindmap</i> dilengkapi dengan warna, gambar, simbol</p> <p>3. <i>Mindmap</i> mudah dipahami</p>
5.	Siswa mempresentasikan hasil <i>mindmapping</i>	<p>1. Menyampaikan hasil <i>mindmapping</i> sesuai dengan materi yang sudah ditentukan</p> <p>2. Penyampaian materi secara sistematis</p> <p>3. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami</p>
6.	Kemauan untuk bertanya pada guru	<p>1. Siswa berani bertanya tentang sesuatu yang belum dipahami</p> <p>2. Siswa berani menyampaikan pendapat</p> <p>3. Siswa mampu mengerjakan soal secara mandiri</p>

3.5 Instrumen Penelitian

Delia Aselina, 2019

PENERAPAN METODE MINDMAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMPN 44 BANDUNG KELAS VIII-C)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar tercapainya suatu tujuan dalam penelitian maka diperlukan suatu alat evaluasi atau lebih dikenal sebagai instrument penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan suatu data dalam penelitian serta dapat menjawab permasalahan dalam suatu penelitian. Untuk mengumpulkan semua data yang ada diperlukan beberapa alat instrument penelitian, Beberapa instrument yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

3.5.1 Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan penelitian yang menggunakan alat indera yang kemudian dapat dilihat dan dapat dicatat kedalam sebuah tulisan dan adanya dokumentasi dimana tulisan tersebut pun menjadikan sebuah bukti dalam penelitian tersebut menjadi lebih kuat. Dalam melaksanakan hasil observasi tersebut tentu saja diperlukan lembar observasi agar suatu tujuan penelitian itu tercapai. Sebelum melakukan observasi peneliti mula-mula membuat sebuah lembar observasi terfokus dengan format *check list* yang digunakan dalam memberikan pengamatan serta penilaian pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lebih lanjut observasi tersebut dijelaskan secara rinci dibawah ini, yaitu:

3.5.1.1 Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa merupakan suatu alat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi ini memiliki tujuan untuk melihat dan mengamati segala aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Dimulai dari tahap awal dimana ketika guru membuka kegiatan pembelajaran, tahap kegiatan inti yaitu pada saat guru memberikan materi sampai dengan tahap akhir yaitu guru menutup pembelajaran. Dengan begitu peneliti akan mengetahui dan mengingat apa saja aktivitas yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu peneliti membuat lembar observasi aktivitas siswa berdasarkan indikator yang telah dikembangkan.

Berikut adalah tabel tersebut:

Tabel 3.2 Format Observasi Motivasi Belajar Siswa

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKALA PENILAIAN		
		B	C	K
1.	Keinginan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode <i>mindmapping</i>			
2.	Memperhatikan terhadap apa yang dijelaskan oleh guru			
3.	Bekerjasama dengan kelompok dalam membuat <i>mindmapping</i>			
4.	Siswa membuat <i>mindmapping</i> dengan benar			
5.	Siswa mempresentasikan hasil <i>mindmapping</i>			
6.	Kemauan untuk bertanya pada guru			
JUMLAH SKOR				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL				
PRESENTASE				

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Motivasi Belajar Siswa

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKALA NILAI	PENJELASAN
1.	Keinginan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode <i>mindmapping</i> 1. Siswa mengangkat tangan dan bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dipahami 2. Siswa mengangkat tangan dan bertanya mengenai langkah-langkah pembuatan <i>mindmapping</i> yang belum dimengertii 3. Siswa mengangkat tangan	B	Tiga syarat terpenuhi
		C	Dua syarat terpenuhi
		K	Satu syarat terpenuhi

Delia Aselina, 2019

PENERAPAN METODE MINDMAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMPN 44 BANDUNG KELAS VIII-C)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menjawab pertanyaan dari guru		
2.	Memperhatikan terhadap apa yang dijelaskan oleh guru 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa mencatat bagian penting materi 3. Kecepatan siswa dalam merespon materi yang disampaikan	B	Tiga syarat terpenuhi
		C	Dua syarat terpenuhi
		K	Satu syarat terpenuhi
3.	Bekerjasama dengan kelompok dalam membuat mindmapping 1. Semua anggota kelompok bekerjasama dalam membuat mindmap 2. Siswa memberikan kontribusi dengan memberikan pendapat dalam pembelajaran menggunakan mindmap 3. Siswa terlihat kompak dalam pembuatan mindmap	B	Tiga syarat terpenuhi
		C	Dua syarat terpenuhi
		K	Satu syarat terpenuhi
4.	Siswa membuat mindmapping dengan benar 1. Mindmap sesuai dengan materi 2. Mindmap dilengkapi dengan warna, gambar, simbol 3. Mindmap mudah dipahami	B	Tiga syarat terpenuhi
		C	Dua syarat terpenuhi
		K	Satu syarat terpenuhi
5.	Siswa mempresentasikan hasil mindmapping 1. Menyampaikan hasil mindmapping sesuai dengan materi 2. Penyampaian materi secara sistematis 3. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami	B	Tiga syarat terpenuhi
		C	Dua syarat terpenuhi
		K	Satu syarat terpenuhi
6.	Kemauan untuk bertanya pada guru 1. Siswa berani bertanya tentang sesuatu yang belum dipahami 2. Siswa berani menyampaikan pendapat 3. Siswa mampu mengerjakan soal	B	Tiga syarat terpenuhi
		C	Dua syarat terpenuhi
		K	Satu syarat

Delia Aselina, 2019

PENERAPAN METODE MINDMAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMPN 44 BANDUNG KELAS VIII-C)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	secara mandiri		terpenuhi
--	----------------	--	-----------

Kriteria	Skor
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Nilai	Skor presentase
Baik	66,8% - 100%
Cukup	33,4% - 66,7%
Kurang	0% - 33,3%

(Komalasari, 2010, hlm. 156)

Tabel 3.4 Tabel Format Penilaian Aktivitas Siswa di kelas melalui *mindmapping*

No	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Siswa	Kriteria			Catatan/ Komentar
			B	C	K	
1.	Mengetahui	Siswa mampu menggambarkan <i>mindmapping</i> sesuai dengan pengarahan.				
		Siswa mampu memilih kata kunci utama pada materi <i>mindmapping</i>				
		Siswa mampu menunjukkan materi pada <i>mindmapping</i>				
		Siswa mampu membaca materi pada <i>mindmapping</i>				
2.	Memahami	Siswa dapat menjelaskan materi pada <i>mindmapping</i>				

Delia Aselina, 2019

PENERAPAN METODE MINDMAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMPN 44 BANDUNG KELAS VIII-C)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Siswa dapat membedakan penggunaan warna pada <i>mindmapping</i>				
		Siswa mampu mengambil kesimpulan materi pada <i>mindmapping</i>				
3.	Mengaplikasikan	Siswa mampu mengaitkan setiap kata kunci pada <i>mindmapping</i>				
		Siswa mampu menggunakan warna dan cabang yang beragam pada <i>mindmapping</i>				
		Siswa mampu menyesuaikan materi pada <i>mindmapping</i>				
4.	Membuat	Siswa dapat mengkreasikan gambar dan warna pada <i>mindmapping</i>				
		Siswa mampu menampilkan <i>mindmapping</i>				
		Siswa mampu memperjelas materi pada <i>mindmapping</i>				
5.	Sikap	Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan tertib				
		Siswa mampu mengikuti arahan dan peraturan oleh guru				
		Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
		Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok				

		Siswa mampu tertib selama pembelajaran berlangsung				
JUMLAH SKOR						
JUMLAH SKOR MAKSIMAL						
PRESENTASE						

Kriteria	Skor
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Nilai	Skor presentase
Baik	66,8% - 100%
Cukup	33,4% - 66,7%
Kurang	0% - 33,3%

(Komalasari, 2010, hlm. 156)

3.5.1.2 Lembar Observasi Guru

Lembar aktivitas guru merupakan suatu alat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keefektivitasan guru ketika proses pembelajaran didalam kelas. Lembar observasi ini mengumpulkan data berupa proes mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas yang terdiri dari tahap awal atau pembuka yaitu; kemampuan guru dalam membuka suatu pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi dan lain sebagainya. Setelah itu, tahap kegiatan inti yang terdiri proses penyampaian materi, kegiatan Tanya jawab bersama siswa, dan lain sebagainya.

Delia Aselina, 2019

PENERAPAN METODE MINDMAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMPN 44 BANDUNG KELAS VIII-C)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hingga pada tahap akhir yaitu penutup dimana terdapat evaluasi, kesimpulan selama pembelajaran, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.5 Format Observasi Guru Terhadap Pelaksanaan Tindakan

NO	ASPEK YANG DINILAI	KETERANGAN		
		B	C	K
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam b. Guru mengintruksikan siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran c. Guru mengecek kehadiran siswa d. Guru mengecek kebersihan kelas e. Guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran hari ini f. Guru melakukan apersepsi serta memberikan motivasi g. Guru mengarahkan agar siswa siap mengikuti proses pembelajaran IPS 			
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penjelasan materi IPS b. Guru dapat membuat suasana kondusif dengan tanggapan siswa yang baik saat mendengarkan materi yang sedang disampaikan c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara adil d. Guru menjelaskan cara membuat mindmapping kepada siswa <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berkomentar mengenai <i>mindmapping</i> b. Guru memberikan waktu siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami <p>Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk 			

Delia Aselina, 2019

PENERAPAN METODE MINDMAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMPN 44 BANDUNG KELAS VIII-C)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>membuat <i>mindmapping</i> dengan materi yang terdapat dalam buku paket sebagai rujukan utama</p> <p>b. Guru membagikan karton sebagai media pembuatan <i>mindmapping</i></p> <p>Mengasosiasi Siswa berdiskusi dan bekerjasama secara baik, membagi peran sesuai dengan tugasnya masing-masing, saling menghargai satu sama lain, saling menolong dan berbagi dengan sesama kelompoknya, serta memberi solusi atau membantu dalam memecahkan masalah</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil <i>mindmapping</i> yang telah dibuat</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk menanggapi atau mengomentari pemaparan hasil diskusi kelompok didepan</p> <p>c. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang baik dalam mempresentasikan hasil karya <i>mindmapping</i> nya dan juga <i>reward</i> untuk siswa yang berani memberikan tanggapan dan komentar terhadap kelompok didepan</p>			
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya perihal materi yang belum dipahami</p> <p>b. Guru memberikan komentar dan penjelasan tentang hasil kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran</p> <p>d. Guru menginformasikan tugas atau materi untuk pertemuan berikutnya</p> <p>e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam</p>			
JUMLAH SKOR				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL				
PRESENTASE				

Kriteria	Skor
Baik	3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Delia Aselina, 2019

PENERAPAN METODE MINDMAPPING

PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMPN 44 BANDUNG KELAS VIII-C)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cukup	2
Kurang	1

Nilai	Skor presentase
Baik	66,8% - 100%
Cukup	33,4% - 66,7%
Kurang	0% - 33,3%

(Komalasari, 2010, hlm. 156)

3.5.2 Lembar Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi baik dari guru maupun siswa dalam mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dikelas. Alat ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dalam hal ini mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mindmapping* dalam pembelajaran IPS. Dengan teknik ini peneliti dapat menggunakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai patokan dan penguatan terhadap penelitian. Adapun lembar wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman wawancara dengan guru IPS

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja yang dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas?	
2.	Apakah guru mempersiapkan media dan metode dengan kreatif agar membangun motivasi belajar terhadap siswa?	
3.	Media atau metode yang biasa guru gunakan untuk siswa?	

Delia Aselina, 2019

PENERAPAN METODE MINDMAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMPN 44 BANDUNG KELAS VIII-C)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Apakah ketika memberikan penjelasan materi siswa selalu menyimak dengan baik?	
5.	Apakah antusiasme siswa baik dalam pembelajaran jika menggunakan metode atau media yang sudah disiapkan guru?	
6.	Permasalahan apa yang biasanya sering terjadi pada siswa saat mengerjakan tugas kelompok?	
7.	Apakah semua siswa selalu berani untuk mengemukakan pendapatnya?	
8.	Kendala apa yang guru rasakan saat melakukan proses pembelajaran?	
9.	Apakah siswa selalu aktif saat pembelajaran ips berlangsung?	
10.	Apa yang guru lakukan kepada siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran ips?	

Tabel 3.10 Pedoman Wawancara dengan Siswa

PERTANYAAN	TANGGAPAN
1. Bagaimana tanggapan kalian mengenai beajar IPS dengan menggunakan metode <i>Mindmapping</i>	
2. Menurut kalian, dengan penggunaan <i>Mindmapping</i> dapat mempengaruhi motivasi belajar?	
3. Bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran IPS dengan menerapkan metode <i>mindmapping</i> ?	
4. Adakah perbedaan yang kalian rasakan jika membandingkan dengan metode pembelajaran yang biasanya kalian terima?	
5. Menurut kalian apa kesulitan yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Mindmapping</i> ?	

3.5.3 Tes

Tes merupakan salah satu alat atau intrumen yang digunakan dalam kegiatan evaluasi. Menurut Arifin (2014, hlm. 118) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas

yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa. Tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Dalam bidang psikologi tes dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu (1) tes inteligensia umum, yaitu tes untuk mengukur kemampuan umum seseorang, (2) tes kemampuan khusus yaitu tes untuk mengukur kemampuan potensial dalam bidang tertentu, (3) tes prestasi belajar yaitu tes untuk mengukur kemampuan aktual sebagai hasil belajar dan (4) tes kepribadian, yaitu tes untuk mengukur karakteristik pribadi seseorang (Arifin, 2014, hlm. 118). Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sesuai materi. Tes ini digunakan peneliti pada saat akhir pelajaran dimana guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKPD) berisi soal materi yang dibahas dalam *mindmapping* dan dijadikan sebagai pekerjaan rumah (PR)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi serta keterangan lainnya mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode *mindmapping* dalam pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kegiatan lapangan yaitu:

3.6.1 Wawancara

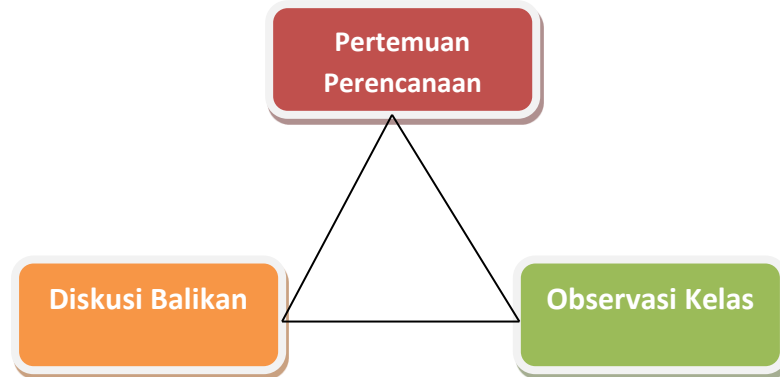
Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa (Arifin, 2014, hlm. 157). Wawancara secara langsung mengandung arti peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa adanya perantara sedangkan wawancara secara tidak langsung melalui perantara. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung pada siswa dan guru yang dilaksanakan pada pra penelitian dan setelah penelitian selesai.

3.6.2 Observasi

Observasi erupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengamat (*observer*) dalam mengumpulkan data, informasi serta keterangan lainnya tentang kegiatan

pembelajaran di kelas baik tindakan yang dilakukan peneliti sebagai guru maupun tindakan yang dilakukan siswa. Menurut Wiraatmadja (2014, hlm. 106) terdapat tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan.

Gambar 3.2 Tiga Fase Esensial dalam Kegiatan Observasi



Dalam perencanaan pihak guru yang menyajikan dan pihak pengamat mendiskusikan rencana pembelajaran. Pengamat dapat mengumpulkan data melalui observasi yang dilakukan di kelas dengan mengamati proses pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa, hal tersebut dicantumkan ke dalam catatan lapangan. Kemudian hasil tersebut peneliti diskusikan dengan guru pamong mengenai hasil pembelajaran dan langkah-langkah berikutnya.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat memberikan bukti serta memperkuat suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat, menganalisis suatu objek. Dokumentasi ini berkaitan dengan data-data serta informasi yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian dalam pembelajaran IPS. Dokumen tersebut dapat secara tertulis seperti silabus, RPP, absensi siswa, pengumpulan tugas, foto, dan lain sebagainya, sehingga dapat memberikan bukti sebenarnya dan dapat membantu peneliti agar tidak lupa dengan kegiatan tertentu.

3.6.4 Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm. 98). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan lapangan ditulis dengan segera setelah suatu proses tindakan berlangsung, untuk menjaga objektivitas fakta yang ditemukan
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersentuhan secara langsung dengan fokus masalah
- c. Catatan lapangan ditulis dengan kata-kata yang singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian (Sanjaya, 2011, hlm. 98).

Melalui catatan lapangan ini peneliti dapat melihat kembali catatan yang berisi tentang berbagai aspek pembelajaran di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan lain sebagainya.

Tabel 3.8 Catatan Lapangan

Pelaksanaan Siklus :

Hari/Tgl/Bln/Thn :

Kelas : 8C

Waktu :

Jumlah siswa yang hadir :

Waktu	Aktivitas yang terjadi	Komentar

Bandung,

2019

Observer

(Nama Observer)

3.7 Analisis Data

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian Dalam PTK, sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru (Sanjaya, 2011, hlm. 106). Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

3.7.1 Reduksi data

Pada kegiatan analisis data peneliti melakukan tahap awal yaitu reduksi data. Dimana reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman pada data yang telah terkumpul. Data tersebut berupa hasil observasi aktivitas siswa yang mengukur motivasi belajar siswa, data observasi aktivitas guru, catatan lapangan, jawaban wawancara terkait motivasi belajar siswa dan metode *mindmapping*, dan absensi siswa akan dikumpulkan. Setelah terkumpul data tersebut dirangkum kemudian direduksi atau diseleksi sesuai dengan fokus masalah. Hal tersebut

selaras dengan Sanjaya (2011, hlm. 107) yang mengemukakan Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah.

3.7.2 Penyajian data (*Display data*)

Proses penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Dalam penelitian ini data yang disajikan adalah data dari setiap siklus terkait motivasi belajar siswa. Data tersebut, peneliti mendisplay data dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, grafik, tabel dan jenis lainnya. Dengan begitu data akan semakin mudah dipahami karena lebih terorganisir atau tersusun dengan baik dan rapih.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Setelah proses penyajian data tahap terakhir yaitu menarik atau membuat kesimpulan berdasarkan hasil data yang disajikan dalam tahap *display data*. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 107) pada tahap kesimpulan data dianalisis dan interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan dalam penelitian. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini peneliti akan membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian dilapangan terkait penerapan metode *mindmapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Jika hasil kesimpulan peneliti didasarkan pada data-data dilapangan serta adanya bukti yang dapat memperkuat data maka penelitian tersebut dapat menjawab rumusan masalah dan pertanyaan dalam penelitian tersebut.

3.8 Validitas Data

Validitas data merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu penelitian. Dalam proses validitas data peneliti dapat mengukur sejauh mana ketepatan atau relevan dari data yang diperoleh. Maksudnya adalah mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar tepat jika digunakan untuk penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 348) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

hendak diukur. Maka dari itu, untuk mengetahui seberapa valid sebuah data, peneliti menggunakan strategi sebagai berikut:

3.8.1 Member Check

Member check adalah proses pengecekan kembali informasi atau data yang diperoleh selama observasi lapangan atau kegiatan wawancara dari narasumber. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data tersebut dapat berubah atau bersifat tetap.

3.8.2 Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (multimetode). Menurut Sanjaya (2011, hlm. 112) triangulasi merupakan teknik yang sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru atau peneliti. Sebab melalui triangulasi guru atau peneliti dapat terhindar dari kesalahan mendapatkan informasi yang sudah tentu juga akan terhindar dari kesalahan mengambil keputusan. Pada tahap triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pengecekan hasil wawancara, observasi lapangan atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda lalu dapat dibandingkan hasil tersebut.
- 2) Pengecekan hasil penelitian dari peneliti dengan hasil peneliti observer melalui catatan lapangan.
- 3) Melakukan diskusi dengan guru mitra mengenai adanya suatu peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS

3.8.3 Expert Opinion

Expert opinion merupakan proses meminta nasihat, saran atau solusi mengenai temuan-temuan selama penelitian kepada pakar atau ahli. Pada penelitian ini peneliti meminta nasihat, saran atau solusi kepada dosen pembimbing untuk membantu jalannya suatu penelitian.